

Peran Pengasuh dalam Membina Disiplin pada Anak di Panti Asuhan Ar' Raudah Bengkulu Selatan

Monica Septriani, Sri Putri Permata, Rosi L Vini Siregar

Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membina disiplin pada anak di panti asuhan Ar'Raudah Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan 10 informan diantaranya 2 orang pengasuh, 2 orang tua yang tinggal disekitar panti, 6 orang anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa panti asuhan Ar'Raudah hanya mampu maksimal 3 terlaksana indikator peran pengasuh sebagai pembimbing, Pembina dan penasehat. Sebagai pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas membimbing anak asuh agar anak dapat lebih mandiri dan tidak tidak bergantung dengan orang lain, sebagai pembina berperan memberikan arahan untuk membina sikap dan perilaku anak di panti asuhan agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik, sebagai penasehat berperan memberikan masukan dan mendorong anak dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi. Peran pengasuh terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pembina, penasehat, motivator dan teladan. Akan tetapi dari ke 6 indikator tersebut, peran pengasuh yang terlaksana maksimal dalam membina disiplin anak di Panti Asuhan Ar'Raudah Bengkulu Selatan hanya terdiri dari tiga peran, yaitu peran pengasuh sebagai pembimbing, Pembina, dan penasehat.

Kata kunci : Peran Pengasuh, Disiplin, Anak

Abstrak

The aim of this research is to describe the role of caregivers in fostering discipline in children at the Ar'Raudah orphanage in South Bengkulu. This research used a descriptive qualitative method and selected 10 informants including 2 caregivers, 2 parents and 6 children from the orphanage. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions. The research results shows that Ar'Raudah is only capable of implementing a maximum 3 indicators of the role of caregivers as guides, coaches and advisors. As a mentor, the caregiver has the task of guiding foster children so that the child can be more independent. As a mentor, the role is to develop the attitudes and behavior so that the child becomes a good person. As an advisor, the role is providing input and encourage children to face the various problems in their everyday life. The role of the caregiver consists 6 indicators, namely as an educator, guide, coach, advisor, motivator and role model. However, the Ar'Raudah Orphanage in South Bengkulu only consists of three roles, namely the role of caregivers as mentors, coaches and advisors.

Keywords: Role of Caregiver, Discipline, Children.

*Corresponding author:

E-mail: rosi_siregar@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut UNICEF (2020) sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak yang berjumlah sekitar 80 juta anak di Indonesia, populasi anak terbesar keempat di dunia. Indonesia yang mereka huni adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, luas wilayah sebesar lebih dari 1,9 juta kilometer persegi, dan ditinggali oleh lebih dari 1.300 kelompok etnis.

Dalam kehidupannya seseorang tidak bisa lepas dari keluarga, karena disinilah permulaan kehidupan sosial seseorang berlangsung. Keluarga merupakan suatu kesatuan kekerabatan yang berlandaskan kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi membesarkan, mensosialisasikan dan mendidik, membantu dan melindungi. Keluarga merupakan lingkungan dimana terdiri beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Komponen dari keluarga utuh terdiri dari kepala keluarga, seorang ibu, anak, dan tinggal disuatu tempat yang sama. keluarga yang utuh sangat berperan pada aspek perkembangan anak. Menurut Khoirunnisa, Ishartono, & Resnawaty (2011) keluarga utuh memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orangtua untuk mewariskan perilaku disiplin dan moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Meskipun begitu tidak semua anak dapat merasakan keutuhan keluarga dalam hidupnya. Beberapa anak justru tidak beruntung dan mengalami ketelantaran. Jika dilihat dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), tahun 2020 jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang. Salah satu provinsi yang memiliki jumlah anak terlantar yang tidak sedikit adalah Provinsi Bengkulu dimana pada tahun 2019 angka anak terlantar di Provinsi ini telah berjumlah 1.569.

Dalam hal penelantaran yang dialami oleh anak, panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI, 2015) juga menegaskan bahwa lembaga sosial anak yang bertugas memberikan pelayanan bantuan sosial serta memberikan dukungan dan pertolongan kepada anak-anak terlantar serta memberikan layanan alternatif bagi anak terlantar.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2019 terdapat 106.406 anak di 4864 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan terdaftar di seluruh Indonesia. Hasil penelitian Kemensos, UNICEF dan *Save The Children* memberi gambaran yang komprehensif mengenai fungsi asuhan di

Indonesia sebagai fasilitas yang memberikan akses terhadap pendidikan, bukan sebagai upaya terakhir untuk mengasuh anak-anak yang orang tua dan keluarganya tidak mampu menafkahi mereka. (alkayyis *dkk.*, 2021).

Berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi Bengkulu tentang data panti asuhan pada tahun 2023. Di Provinsi Bengkulu terdapat 49 panti asuhan, yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. kabupaten Bengkulu selatan menempati peringkat kedua sebagai kabupaten dengan jumlah panti terbanyak di provinsi Bengkulu dengan jumlah 8 panti. adapun panti asuhan yang terdapat di Bengkulu selatan diantaranya panti asuhan Ar'Raudah, panti asuhan hidayatullah, panti asuhan radatul umah, panti asuhan makrifatul ilmi, panti asuhan al-khair, panti asuhan harapan bersama dan panti asuhan sabilil rasyad. Dari beberapa panti tersebut, panti asuhan Ar'Raudah memiliki jumlah anak asuh terbanyak.

Demi tepenuhinya kebutuhan anak asuh, panti asuhan memberikan berbagai pelayanan seperti layanan fisik, layanan pendidikan, serta layanan keagamaan. Sedangkan menurut Gandaputra & Wirusaha (2009) panti asuhan mempunyai peranan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar, agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Panti asuhan memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan.

Salah satu elemen penting dalam melaksanakan peran dan fungsi panti asuhan adalah pengasuh. Menurut Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) karakteristik pengasuh adalah pengasuh harus memiliki pendidikan yang beririsan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan. Pengasuh semestinya juga memahami norma, regulasi, kebijakan dan program-program terkait dengan perlindungan anak. Pengasuh harus sehat baik jasmani dan rohani serta berkomitmen dalam mengasuh anak dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pengasuh sangat penting bagi perkembangan moral anak sehingga memiliki tanggung jawab memberikan ilmu, keterampilan dan pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan karakter anak, khususnya pembentukan kepribadian

yang disiplin untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal (kecerdasan batin untuk mengenal dan memahami diri sendiri) yang mampu ditanggung oleh anak. Pembinaan disiplin anak di panti asuhan dilakukan dengan memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam moral serta teladan yang baik untuk anak asuh dengan cara pembiasaan saling tolong menolong, peningkatan sikap disiplin, peningkatan sikap sopan santun, penanaman sikap jujur, penanaman sikap mandiri (Fuadi, Hamid, & Suhaimi, 2013). Pembinaan disiplin ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan panti asuhan dan masyarakat. Disiplin meliputi pertama mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, kedua pengikutan dan ketataan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Angmalisang, 2012). Berdasarkan urgensi ini, maka penelitian ini mencoba mengelaborasi Peran Pengasuh dalam Membina Disiplin pada Anak di Panti Asuhan Ar' Raudah Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan Metode Penelitian Kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih mengutamakan untuk mendeskripsikan data-data yang ada di lapangan melalui kata-kata maupun tulisan dan tidak melibatkan data-data perhitungan. Penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu Peran Pengasuh Dalam Membina Disiplin Pada Anak di Panti Asuhan Ar'Raudah Bengkulu Selatan melalui kata-kata maupun tulisan atau teks yang menghasilkan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina, memotivasi dan menjaga para anak asuh untuk membentuk perilaku anak asuh menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya Budiharjo (dalam Susanti, 2022). Pengasuh memiliki peran yang sangat besar khususnya dalam membina disiplin anak. Peran sendiri diartikan sebagai suatu rancangan tentang apa yang harus dilakukan oleh

seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah perkumpulan. Peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan seseorang yang berstruktur sosial di masyarakat (Lepa, 2019). Adapun peranan pengasuh dilihat melalui 6 indikator peran pengasuh yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai Pembina, sebagai motivator, sebagai teladan dan sebagai penasehat.

1. Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik artinya pengasuh bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak agar mereka mempunyai sifat dan perilaku yang baik (Budiharjo dalam Susanti, 2022). Sebagai pendidik, pengasuh bertanggung jawab untuk membimbing anak asuh agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menanamkan nilai-nilai sosial yang positif dan mengajarkan pentingnya empati serta tanggung jawab sosial. Dalam hal ini dengan memberikan contoh tindakan peduli terhadap lingkungan sekitar dan mendorong partisipasi dalam kegiatan komunitas, pengasuh dapat membantu anak memahami peran mereka dalam masyarakat dan memotivasi mereka untuk memberikan kontribusi positif. Selain mengajarkan nilai-nilai sosial, pengasuh juga perlu memberikan dorongan dan dukungan bagi anak asuh untuk mengembangkan keterampilan dan minat yang dapat bermanfaat di Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran pengasuh sebagai pendidik dilakukan dengan menanamkan nilai religious seperti mengerjakan sholat 5 waktu dan menghafal ayat suci al-qur'an dan iqra. Anak-anak juga di ajarkan untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan. Dalam mendidik anak, pengasuh juga memiliki peran penting sebagai panutan bagi anak, di mana mereka tidak hanya memberikan contoh yang baik, tetapi juga menetapkan batasan melalui hukuman atau sanksi yang mendidik bagi anak yang melanggar aturan. Selain itu, pengasuh juga berperan dalam mendampingi saat mengerjakan PR, membantu mereka memahami materi dan mengembangkan keterampilan belajar, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan karakter anak, berdasarkan temuan lapangan tersebut, dapat di simpulkan peran pengasuh sebagai pendidik berjalan baik

2. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar dapat mengajarkan anak dapat lebih mandiri dan tidak hanya bergantung orang lain (Budiharjo dalam Susanti, 2022). Sebagai pembimbing, pengasuh juga berperan untuk mengarahkan dan membimbing anak agar bisa bertanggung jawab dalam sebuah keputusan yang diambilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh sebagai pembimbing dilakukan dengan memberikan dukungan yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari akademik hingga sosial, guna memastikan mereka dapat berkembang dengan baik. Dengan memberikan perhatian yang penuh dan responsif terhadap kebutuhan individu anak, pengasuh dapat membantu mereka merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Pengasuh berperan penting dalam memberikan arahan dan nasihat kepada anak yang melakukan kesalahan, membantu mereka memahami dampak dari tindakan tersebut dan mendorong perbaikan. Dengan pendekatan yang penuh pengertian, pengasuh tidak hanya menekankan pentingnya tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan tugas yang mendorong anak untuk belajar dari pengalaman mereka. Ini menciptakan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dan bertransformasi menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bijaksana.

3. Sebagai Pembina

Pembina adalah orang memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para anak asuh untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para anak asuh (Budiharjo dalam Susanti, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran Pembina dilakukan dalam bentuk memberikan arahan untuk membina sikap dan perilaku anak di panti asuhan agar anak panti tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. dari hasil wawancara kepada informan pokok yaitu bahwa peran pengasuh sebagai Pembina itu dengan cara pengasuh menunjukkan sikap positif dan menginspirasi anak asuh untuk perkembangan karakter mereka. pengasuh juga dapat menunjukkan empati, dan berkomunikasi dengan hormat. Dan menunjukkan sikap yang konsisten, penuh semangat, dan positif dalam menghadapi berbagai situasi agar memotivasi anak untuk meniru nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan mereka sendiri. Misalnya, jika seorang pengasuh menunjukkan ketekunan dalam pekerjaan dan sikap positif saat berinteraksi dengan orang lain, anak akan lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan yang sama.

Selain menunjukkan sikap, pengasuh juga harus mampu menginspirasi anak asuh dengan memberikan dorongan dan dukungan untuk mengejar impian dan tujuan mereka. Dengan mengenali dan merayakan pencapaian anak serta memberikan arahan yang membangun, pengasuh membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkembang. Inspirasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pengasuh dan anak, tetapi juga membentuk sikap positif anak terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitar.

4. Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika para anak asuh memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak asuh dalam belajar contohnya: keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan melainkan dengan usaha dan semangat (Budiharjo dalam Susanti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh berperan sebagai motivator dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengasuh menunjukkan sikap positif, kerja keras, dan ketekunan, anak asuh cenderung akan meniru perilaku tersebut. Ketika pengasuh menghadapi tantangan dengan sikap yang optimis dan tidak mudah menyerah, anak asuh akan melihat bahwa menghadapi kesulitan dengan cara yang konstruktif adalah hal yang wajar dan bermanfaat. Dengan cara ini, pengasuh tidak hanya memberikan dorongan verbal, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana mengatasi berbagai situasi dengan baik. Sehingga pengasuh dapat memperkuat perannya sebagai motivator dengan memperkenalkan anak asuh kepada berbagai orang yang dapat memberikan inspirasi. Mendorong anak asuh untuk bertemu dengan individu yang sukses dalam bidang yang mereka minati atau yang memiliki pengalaman hidup yang berharga dapat memperluas wawasan dan membuka perspektif baru. Ketika anak asuh melihat orang-orang sukses ini berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menghadapi berbagai situasi dengan cara yang positif, mereka akan merasa termotivasi dan terinspirasi untuk mengejar impian mereka sendiri. Dengan begitu, pengasuh tidak hanya menanamkan nilai-nilai penting, tetapi juga

memperluas koneksi sosial yang bermakna bagi anak asuh. Dalam hal ini pengasuh mengadakan pertemuan setiap hari jum'at gina memberikan ceramah dan nasehat dengan tujuan memberikan motivasi.

5. Sebagai Teladan

Pengasuh sebagai Teladan adalah untuk menunjukkan tindakan yang positif dan memberikan contoh yang bisa diikuti oleh anak atau individu yang mereka asuh. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik. Hal-hal yang dapat dicontoh oleh para anak asuh antara lain: (1) Pemberian pengaruh secara spontan; seperti berbicara atau mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut ketika bertemu seseorang seperti menyapa sambil tersenyum. (2) Pemberian pengaruh secara sengaja; seperti keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dalam hal membaca atau menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh anak asuh (Budiharjo dalam Susanti, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa peran pengasuh sebagai teladan dilakukan dengan memberikan contoh langsung mengenai sikap dan nilai yang diharapkan. Misalnya, jika seorang pengasuh menunjukkan sopan santun, tanggung jawab, dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain, anak asuh akan lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Teladan ini tidak hanya mengajarkan mereka etika sosial, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya menghargai orang lain serta berperilaku baik dalam berbagai situasi. keteladanan ini tidak hanya membentuk pola pikir anak, tetapi juga membimbing mereka dalam mengembangkan sikap yang konstruktif dan bertanggung jawab di masa depan. Salah satu keteladanan yang ditukkan pengasuh adalah dengan bertutur kata yang baik ketika sedang berbicara serta berpakaian rapi. Selain itu pengasuh juga menunjukkan sikap tepat waktu yang menjadi teladan bagi perilaku anak.

Selain itu, kegiatan gotong royong juga menjadi sarana untuk membangun kebersamaan dan solidaritas di antara anak –anak yang ada panti asuhan. Melalui kerja sama dalam kegiatan bersih-bersih, mereka belajar tentang pentingnya kontribusi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menjadi teladan dalam aktivitas ini, pembimbing dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kedisiplinan

pada anak-anak, sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

6. Sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan panti. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari anak asuh akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus menyadari akan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk anak asuhnya (Budiharjo dalam Susanti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pengasuh sebagai penasehat memberikan masukan dan mendorong anak dalam menghadapi permasalahannya. Membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat pilihan yang lebih baik dalam pemecahan masalah. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan di masa depan. Sehingga pengasuh sebagai penasehat juga berperan dalam mendengarkan dan memberikan dukungan emosional kepada anak asuh. Ketika anak menghadapi masalah pribadi atau konflik, pengasuh juga berperan dalam menenangkan serta saran yang membangun tanpa menghakimi. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak merasa lebih diterima dan didukung, tetapi juga mendorong mereka untuk terbuka dan berbicara tentang perasaan mereka. Dengan cara ini, pengasuh membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal yang penting untuk hubungan yang sehat dan sukses di masa depan. Peran penasehat dilakukan oleh pengasuh melalui kegiatan bimbingan konseling khususnya kepada anak-anak yang bermasalah.

SIMPULAN

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan ar'raudah dalam membina disiplin pada anak panti dilakukan dengan mengajarkan anak akan disiplin waktu dengan menghargai dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan seperti waktu untuk belajar, makan atau tidur sehingga anak terbiasa menghargai waktunya dengan

baik. Selain itu pengasuh juga menerapkan disiplin ilmu dengan melibatkan anak asuh untuk belajar dengan tekun, fokus dan penuh rasa ingin tahu, sehingga membentuk anak menjadi individu yang terus berkembang dalam pengetahuan dan keterampilan. Disiplin bersikap mengajarkan anak untuk memiliki sikap positif seperti jujur, sopan dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Disiplin dalam menaati aturan mengajarkan anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan panti asuhan dan sekolah, sehingga anak dapat hidup dalam ketertiban. Dan disiplin pribadi juga sangat penting menganjurkan anak dapat mengontrol diri dan bertanggung jawab atas perilakunya dan tidak mudah terpengaruh oleh dorongan sesaat. Semua aspek disiplin ini saling melengkapi, membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang teratur, mandiri, dan memiliki integritas dalam setiap tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angmalisang, H. (2012). pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas teknik universitas negeri manado. *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 3(1), 138–146. Retrieved from https://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2016/06/12_jurnal-maret-2012-angmalisangoke.pdf (diakses 11 Oktober 2023)
- Alkayyis, M. Y., Yuliani, D., & Windriyati, W. (2021). Penyesuaian Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Pekerjaan Sosial*, 20(1), 1-17. <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.355> Departemen Sosial RI, Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak. Jakarta: Departemen Sosial RI, 2015.
- Fuadi, Hamid, A. S., & Suhaimi. (2013). Asuhan Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmih/images/Jurnal/2.2013/2.1.8.2013/1>
- Gandaputra, A., & Wirusaha. (2009). Gambaran self esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 52–70. Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4996> (diakses 15 Oktober 2023).
- Khoirunnisa, S., Ishartono, & Resnawaty, R. (2011). 13 Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 69–73. Retrieved from
- Lepa, O., Pangemanan, S., & Rachman, I. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Susanti, R. (2022). Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).